

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilaksanakan oleh semua bangsa – bangsa yang ada di dunia, karena pembangunan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari usaha untuk mencapai kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Sedangkan pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara menurut (Imaningsih, 2012). Pembangunan juga merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkisinambungan dan berencana untuk mendapatkan kondisi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, pembangunan tersebut harus mampu menjadi lebih baik.

Dengan adanya otonomi daerah diharapkan dapat mengatasi masalah pembangunan daerah. Karena sesuai dengan Undang – undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, wilayah yang ada di Indonesia dibagi atas daerah – daerah, provinsi dan pembagian kabupaten atau kota, masing – masing mempunyai pemerintahan daerahnya sendiri untuk menjalankan otonomi daerah yang seluas – luasnya. Pada hakekatnya pelaksanaan otonomi daerah yang diatur dalam Undang – undang No 22 tahun 1999 dan di perbaharui dengan Undang – undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dengan titik *sentral desentralisasi dan otonomi daerah* memberikan peluang bagi daerah – daerah untuk melakukan pemekaran wilayah.

Dalam melakukan pemekaran terlebih dahulu dilakukan dengan mengkaji masalah yang dihadapi dalam pemekaran tersebut. Sehingga apa yang diharapkan dalam pemekaran dapat dicapai, dilaksanakan dan dapat juga dikontrol dalam pelaksanaannya, sehingga yang menjadi tujuan utama pemekaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan lancar, pemekaran merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang lainnya. Dengan syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat tentang pemekaran dan juga hal ini masyarakat harus menaksirkan sumberdaya yang potensial dengan kerjasama pemerintah, sehingga dapat mendukung apa yang menjadi tujuan dalam pemekaran sesuai dengan teori (Arsyad, 2005).

Realisasi struktur pemerintahan terpusat (*sentralisasi*), kesenjangan wilayah (*regional disparity*), ketidakadilan, dan ketimpangan dalam pemerataan pembangunan, di satu sisi terjadinya percepatan pembangunan berjalan sangat lambat mendorong kuatnya arus tuntutan daerah – daerah untuk melakukan pemekaran wilayah menurut (Kuncoro, 2002).

Pemekaran wilayah atau tepatnya membagi suatu daerah otonom menjadi beberapa daerah, bertujuan untuk mendekatkan dan mengoptimalkan pelayanan pemerintah dan meningkatkan perekonomian daerah, mempercepat pertumbuhan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Partisipasi masyarakat akan meningkat karena akses yang lebih terbuka serta pengawasan yang lebih efektif karena wilayah pengawasan lebih sempit menurut (Sudiar, 2017).

Pemekaran merupakan sesuatu solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan pemerataan pembangunan, baik pelayanan publik ataupun infrastruktur, karena dengan adanya pemekaran wilayah berarti bertambahnya jumlah wilayah dan semakin sedikitnya jumlah warga masyarakat dalam satu wilayah, sehingga diharapkan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan bisa berjalan dengan lebih fokus dan maksimal. Dengan demikian tujuan otonomi daerah untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam perekonomian menurut (Made Mudana, 2016).

Pemekaran tersebut dapat membuka pusat pertumbuhan ekonomi yang baru dan kemungkinan membuka isolasi daerah yang dianggap sebagai daerah yang terpencil, pemekaran merupakan salah satu cara yang dilakukan apabila daerah pelayanan terlalu luas dan pemerintah tidak bisa menjalankan pelayanan secara optimal kepada masyarakat. Dalam menjalankan pelayanan tersebut seperti pelayanan kesehatan, pelayanan administrasi, serta perubahan pemaksimalan penerimaan daerah yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat PDRB. Kegunaan PDRB atas harga konstan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Sedangkan PDRB atas harga berlaku digunakan untuk melihat besarnya struktur perekonomian dalam suatu daerah pada tahun tertentu.

Pemekaran wilayah dapat mendorong kemandirian wilayah dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya melalui optimalisasi sumber – sumber pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Penghitungan pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB yang merupakan keseluruhan nilai

tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Berikut dapat kita lihat kontribusi sektor dalam PDRB sebelum dan sesudah pemekaran wilayah di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2000 sampai 2010 yang terdiri dari Sembilan sektor.

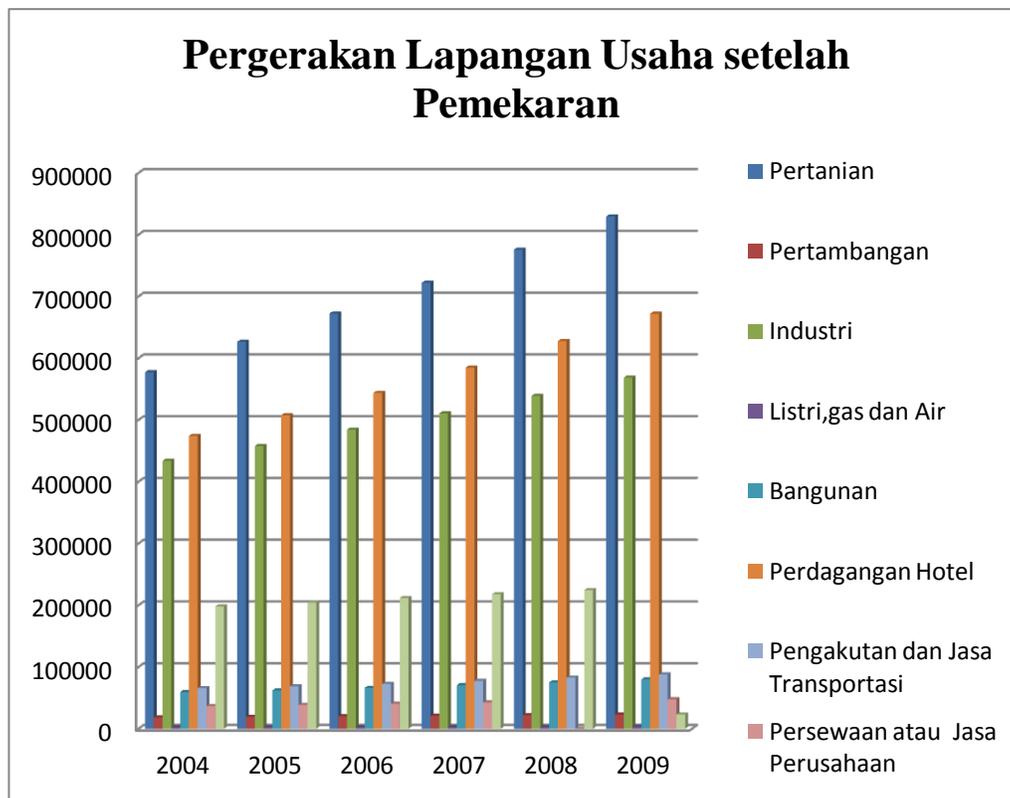
Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Dalam PDRB Sebelum Pemekaran Di Kabupaten Pasaman Barat Dari Tahun 2000-2003



Sumber: Badan Pusat Statistik, Pasaman Barat Dalam Angka 2003

Berdasarkan Pada grafik dapat dilihat bahwa pergerakan lapangan usaha sebelum pemekaran dari tahun 2000 sampai 2003. Jika dilihat dari hasil grafik tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Pada sektor pertanian peningkatan yang cukup besar pada tahun 2002 dan mengalami penurunan 2003. Dan sektor yang memiliki pergerakan yang paling rendah atau lambat ialah sektor listrik, gas dan air bersih. Pada tahun 2004 terjadi kebijakan otonomi daerah, dimana dipisahkannya Kabupaten Pasaman dengan Kabupaten Pasaman Barat.

Gambar 1.2 Kontribusi Sektor Dalam PDRB Setelah Pemekaran Di Kabupaten Pasaman Barat dari Tahun 2004-2009



Sumber: Badan Pusat Statistik, Pasaman Barat Dalam Angka 2009

Berdasarkan Pada grafik dapat dilihat bahwa pergerakan lapangan usaha setelah pemekaran yang paling pesat adalah sektor pertanian dan setelah itu di ikuti juga dengan sektor perdagangan hotel. Sektor yang memiliki pergerakan yang paling rendah ialah sektor listrik, gas dan air.

Badan pusat stastistik (BPS) mengatakan selama sepuluh tahun terakhir banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2011 PDRB Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 17 sektor. Berikut ini adalah Tabel dari Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasaman Barat Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (*Dalam Persen*)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,72	6,90	5,53	4,98	4,96	4,20	3,06	3,57
Pertambangan dan Penggalian	6,56	4,96	5,79	5,87	5,91	5,95	5,30	4,98
Industri Pengolahan	2,18	6,02	6,55	6,29	6,40	5,54	6,06	4,12
Pengadaan Listrik dan Gas	1,11	5,02	5,12	1,96	15,06	4,11	10,35	3,46
Pengadan Air, Pengelolaan Sampah	5,47	5,97	0,34	12,27	6,25	6,34	6,52	5,66
Konstruksi	5,58	6,95	7,27	10,42	8,05	10,11	8,07	9,09
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	4,92	6,72	6,94	8,09	7,47	6,42	7,28	8,06
Transportasi dan Pergudangan	9,02	6,34	7,21	9,17	8,38	8,75	8,80	7,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,62	6,29	6,36	6,42	6,46	6,47	9,66	9,23
Informasi dan Komunikasi	14,18	1,01	12,24	11,65	9,24	9,11	9,43	11,40
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,28	7,48	9,75	7,35	6,23	5,49	7,77	2,21
Real Estat	4,48	6,70	6,76	6,79	6,81	6,77	5,44	4,75

Jasa Perusahaan	6,47	6,06	6,09	6,12	6,16	5,74	5,34	5,68
Administrasi Pemerintahan	10,29	5,89	0,71	2,91	2,11	5,45	5,26	4,92
Jasa Pendidikan	12,70	5,64	9,28	8,80	7,84	8,20	8,93	7,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,08	6,47	10,52	7,24	7,64	7,07	4,12	8,07
Jasa Lainnya	6,96	4,69	4,76	4,80	4,90	5,13	11,55	9,28
Produk Domestik Regional Bruto	5,60	6,33	6,33	6,40	6,04	5,70	5,33	5,35

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pasaman Barat Dalam Angka 2017

Pada tahun 2011 bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 7,48 persen. Sedangkan pada sektor informasi dan komunikasi memiliki pertumbuhan yang rendah sebesar 1,01 persen. Tahun 2012 sektor informasi dan komunikasi memiliki pertumbuhan yang tinggi sebesar 12,24 sedang pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah memiliki pertumbuhan yang rendah sebesar 0,34. Pada tahun 2013 sektor pengadaan air dan pengelolaan sampah memiliki pertumbuhan yang tinggi yaitu sebesar 12,27 persen. Pada tahun 2014 pengadaan listrik dan gas memiliki pertumbuhan yang tinggi sebesar 15,06 persen. Sedangkan pertumbuhan yang rendah berada pada sektor administrasi pemerintahan sebesar 2,11. Pada tahun 2015 sektor konstruksi memiliki pertumbuhan sebesar 10,11. Dan tahun 2016 hingga 2017 sektor yang memiliki pertumbuhan paling tinggi disektor jasa lainnya serta sektor informasi dan komunikasi.

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota Kabupaten di Simpang Ampek. Sumber daya alam di daerah dataran tinggi dengan gunung – gunung dan perbukitan yaitu seperti dataran rendah dengan pertanian serta kawasan

pantai dan laut dengan garis pantai sepanjang lebih kurang 152 km merupakan modal dan kekuatan untuk meningkatkan perekonomian daerah, mengandung potensi yang sangat menjanjikan seperti potensi ekonomi di bidang pertambangan, kehutanan, perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan serta pariwisata dan potensi lainnya.

Alasan untuk melakukan pemekaran Kabupaten Pasaman Barat yang dibagi menjadi dua Kabupaten yang awal mulanya bernama Kabupaten Pasaman. Menjadi dua bagian wilayah yaitu Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat dengan pemisahan wilayah ini agar bisa tercapai pemerataan pembangunan dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat tujuannya agar tidak terjadi ketimpangan pembangunan dan pemerataan dalam perekonomian masyarakat, berdasarkan pertimbangan tersebut Kabupaten Pasaman Barat tidak lagi efektif dalam pemerataan pembangunan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pembangunan yang terasa lambat sehingga pemekaran kabupaten dianggap solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari penjelasan diatas setelah terjadi nya pemekaran wilayah jumlah penduduk di Kabupaten Pasaman Barat tercatat sebanyak 427.295 jiwa dengan laju Pertumbuhan Penduduk Per tahun 2,16% dengan memiliki luas wilayah sebesar 3.887,77 km² yang diambil dari beberapa kecamatan. *Sember: BPS Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035.*

Di Kabupaten Pasaman Barat di bagi 11 kecamatan, daerah – daerah penting yang ada di Pasaman Barat antara lain Simpang Ampek, Sasak, Kinali, Talu, Air Bangis, Silaping, Ujung Gading, Muara Kiawai, Sungai Aur, Parit, Paraman Ampalu,

Sikabau, Pulau Panjang, Cubadak, Simpang Tonang, Simpang Tiga Andilan, Desa Baru, Sigantang dan lain – lainnya. Sehingga dapat dijadikan kajian apakah ada perubahan yang dirasakan masyarakat Pasaman Barat setelah pemekaran serta semakin nyata tuntunan perbaikan mutu dan keterpaduan perencanaan pembangunan daerah sebagai jembatan untuk kepentingan lokal maupun kepentingan nasional dalam pembangunan. Semua ini merupakan peluang sekaligus tantangan dalam mewujudkan otonomi yang luas menurut J.Kaloh (2007). Jadi pemekaran merupakan salah satu cara dalam pemerataan pembangunan serta pernyetaraan dalam konsep yang lebih luas dan mampu membangun daerah dengan pembangunan yang berkelanjutan. Pemekaran menjadi salah satu kajian yang dikaji apakah berdampak bagi kemajuan daerah dalam potensi sektoral dan juga perekonomian masyarakat yang berada disana atau tidak, dengan membandingkan tingkat PDRB sebelum dan sesudah pemekaran. Berdasarkan kajian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah pemekaran wilayah yang terjadi di kabupaten pasaman barat dengan judul penelitian: **Analisis Potensi Sektoral Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Wilayah Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Pasaman Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdarkan latar belakang diatas maka yang menjadi Permasalahan dalam Penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi sektoral sebelum dan sesudah pemekaran wilayah terhadap perekonomian?
2. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan sebelum dan sesudah pemekaran wilayah di Kabupaten Pasaman Barat?

3. Bagaimana dampak sektor unggulan sebelum dan sesudah pemekaran wilayah di Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk meneliti :

1. Untuk mengetahui potensi sektoral sebelum dan sesudah pemekaran wilayah terhadap perekonomian.
2. Untuk mengetahui sektor apa sajakah yang unggul sebelum dan sesudah pemekaran wilayah di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui dampak sektor unggulan sebelum dan sesudah Pemekaran Wilayah di Kabupaten Pasaman Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan patokan untuk penelitian selanjutnya dan juga bisa menjadi bahan yang menjadi acuan untuk penelitian yang mempunyai tujuan yang sama, sehingga dapat mempermudah bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

1.5. Sistematika Penulis

Membahas tulisan ini penulis merangkum dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisis tentang latar belakang masalah yang membahas tentang permasalahan penelitian, rumusan masalah yang membahas konsep yang meliputi pemecahan masalah dan member jawaban melalui suatu penelitian, tujuan masalah

yang mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan, serta sistematika penulis mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang menjabarkan teori – teori guna mendukung rumusan hipotesis, penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembandingan bagi penelitian ini, kerangka pememikiran untuk memperjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini untuk menunjukkan hubungan variabel penelitian, hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap variabel – variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah – langkah yang dilakukan di dalam penelitian. Terdapat lokasi penelitian, definisi operasional variable, jenis dan sumber data berisi tentang deskripsi jenis data dan variabel penelitian.